



**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU HAMIL TRIMESTER  
III DALAM MERENCANAKAN INISIASI MENYUSU DINI DALAM PERSALINAN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS AMBARAWA**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**WURI PUJI ASTUTI  
NIM. 030217A159**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2019**

### LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

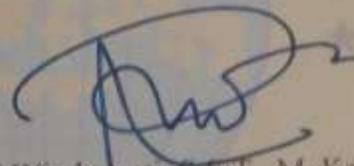
Artikel dengan judul “ Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Hamil Trimester III Dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini Dalam Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa” yang disusun oleh :

Nama : Wuri Puji Astuti  
Nim : 030217A159  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
Program Studi : DIV Kebidanan Transfer

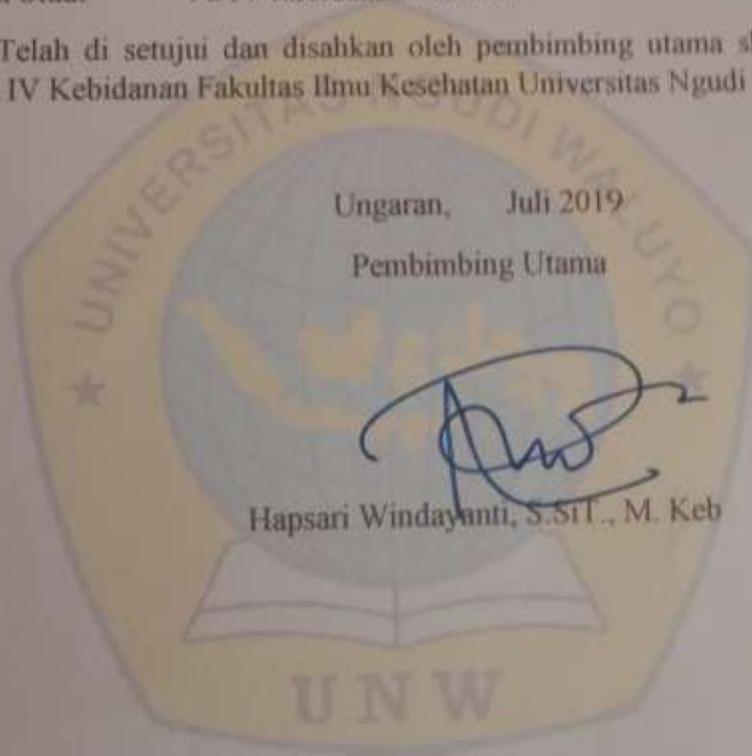
Telah di setujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Hapsari Windayanti, S.Si., M. Keb



**“GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MERENCANAKAN INISIASI MENYUSU DINI DALAM PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA”**

**Wuri Puji Astuti<sup>1</sup>, Hapsari Windayanti<sup>2</sup>, Ari Widyaningsih<sup>3</sup>**  
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
wuripuji96@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Ibu hamil TM III dari sepuluh desa di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang masih banyak yang menyatakan tidak akan menyusui bayi yang baru lahir karena masih merasa rasa nyeri setelah persalinan, tubuh masih terasa lelah, masih menjalani proses dijahit dan jumlah kolostrum/ASI tidak memadai.

**Tujuan :** Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil trimester III dalam merencanakan inisiasi menyusui dini dalam persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

**Metode :** Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa dengan jumlah sampel 34 orang, diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner tidak baku. Analisis data diolah menggunakan rumus distribusi frekuensi.

**Hasil :** Responden mempunyai motivasi dalam merencanakan IMD dalam persalinannya sebagian besar kategori tinggi (67,4%), kebutuhan kategori tinggi (67,6%), harapan kategori tinggi (58,8%), minat kategori tinggi (58,8%), dukungan keluarga kategori rendah (52,9%), lingkungan kategori rendah (58,8%), dan imbalan (58,8%).

**Simpulan :** Ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori tinggi.

**Saran :** Sebaiknya Ibu hamil trimester III meningkatkan pemahaman akan penting IMD dengan aktif melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan yang berkompeten.

**Kata Kunci : Motivasi, Ibu Hamil TM III, Merencanakan IMD**

**Kepustakaan : 59 (2009-2017)**

**"OVERVIEW OF FACTORS THAT AFFECTING THE MOTIVATION OF III TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN PLANNING THE INITIATION OF EARLY BREASTFEEDING IN LABOR IN THE WORKING AREA OF AMBARAWA PUBLIC HEALTH CENTER SEMARANG DISTRICT"**

**Wuri Puji Astuti<sup>1</sup>, Hapsari Windayanti<sup>2</sup>, Ari Widyaningsih<sup>3</sup>**  
D IV of Midwifery Study Program, Health Science Faculty  
Universitas Ngudi Waluyo  
wuripuji96@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** There are still many pregnant women TM III from ten villages in the Ambarawa Community Health Center Working Area in Kabupaten Semarang who say they will not breastfeed newborns because they still feel pain after labor, the body still feels tired, is still undergoing a stitching process and the amount of colostrum / ASI is inadequate.

**Objective:** To determine the description of the factors that influence the motivation of third trimester pregnant women in planning early breastfeeding initiation in labor at Ambarawa Public Health Center Working Area Semarang District.

**Method:** The design of this study is descriptive with a cross sectional approach. The population of this study is the third trimester pregnant women in the Ambarawa Public Health Center with a sample of 34 people, taken using the purposive sampling method. Data collection tools using non-standard questionnaires. Data analysis was processed using the frequency distribution formula.

**Results:** Respondents had motivation in planning Early Breastfeeding Initiation in their deliveries, mostly high category (67,4%), high category needs (67,6%), high expectation category (58,8%), high interest category (58,8%), support low category families (52,9%), low category environment (58,8%), and rewards (58,8%).

**Conclusion:** Third trimester pregnant women have the motivation to plan Early Breastfeeding Initiation in the delivery of most high categories.

**Suggestion:** It is better for third trimester pregnant women to increase their understanding of the importance of Early Breastfeeding Initiation actively consulting with competent health workers

Keywords: Motivation, TM III Pregnant Women, Planning Early Breastfeeding Initiation

Literature: 59 (2009-2017)

## LATAR BELAKANG

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 99,9 per 1.000 kelahiran hidup, sama dengan AKB tahun 2015. Kabupaten/kota dengan AKB terendah adalah Kota Surakarta yaitu 3,36 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Jepara (5,46 per 1.000 kelahiran hidup), dan Demak (5,86 per 1.000 kelahiran hidup). Kabupaten/kota dengan AKB tertinggi adalah Grobogan yaitu 17,08 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Rembang (15,93 per 1.000 kelahiran hidup), dan Batang (15,39 per 1.000 kelahiran hidup). Angka Kematian Bayi di Kabupaten Semarang tahun 2016 menurun namun tidak signifikan bila dibandingkan tahun 2015. Angka Kematian Bayi pada tahun 2016, sebesar 11,15 per 1.000 KH (151 kasus), sedangkan AKB tahun 2015 sebesar 11,18 per 1.000 KH (158 kasus) (Dinkes Prov. Jateng, 2016).

Inisiasi menyusui dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Laporan penelitian di beberapa negara menunjukkan rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini. Penelitian Alikor (2009) di Nigeria yang menunjukkan 73 % ibu yang melahirkan melalui operasi caesar bayinya tidak mendapatkan inisiasi ASI secara dini. Penelitian Mullany (2008) di Nepal juga menunjukkan cakupan IMD di rumah sakit sangat rendah, yaitu hanya 34%. Bahkan di Negara maju seperti Amerika pun cakupan IMD juga masih rendah. Beberapa penelitian di Indonesia, menunjukkan bahwa cakupan IMD masih rendah. Penelitian Sari dan Wirawani (2012) menunjukkan proporsi ibu IMD hanya sebesar 14,81%. Ibu yang melakukan IMD, pemberian kolostrum 100%, makanan/minuman pralakteal MP-ASI 100%. ASI eksklusif 0%, rata-rata frekuensi dan lama pemberian ASI adalah  $8,75 \pm 3,54$  kali/hari dan  $25 \pm 22,04$  menit. Ibu yang tidak melakukan IMD, pemberian kolostrum 89,1%, makanan/minuman pralakteal 84,8%, ASI eksklusif 4,3%, rata-rata frekuensi dan lama pemberian ASI adalah  $10,19 \pm 4,3$  kali/hari dan  $16,74 \pm 13,1$  menit.

Puskesmas Ambarawa mempunyai wilayah kerja yang luas meliputi desa Ngampin, Pajang, Lodoyong, Kranggan, Kupang, Pojoksari, Baran, Tambakboyo, Bejalen dan Pasekan. Peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan kunjungan K3 dan IMD di Puskesmas Ambarawa pada bulan Desember 2018. Hasil pengumpulan data sekunder yaitu jumlah kunjungan K3 sampai bulan Desember 2018 diperoleh 727 orang yaitu kunjungan terbanyak di desa Kupang (183 orang) dan terendah di Desa Pojoksari (39 orang). Data IMD yang diperoleh hingga Desember 2018 yaitu sebanyak 792 orang dengan jumlah paling tinggi di Desa Kupang (203 orang) dan terendah di Desa Bejalen (26 orang). Berdasarkan data tersebut menunjukkan masih adanya desa yang mempunyai kunjungan K3 yang baik akan tetapi pemberian IMD masih kurang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang diperoleh data ibu hamil TM III sebanyak 109 orang dari sepuluh desa. Peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil TM III didapatkan data bahwa dari 10 ibu terdapat 6 ibu (60,0%) yang menyatakan tidak akan menyusui bayi yang baru lahir karena masih merasa rasa nyeri setelah persalinan, tubuh masih terasa lelah, masih menjalani proses dijahit dan jumlah kolostrum/ASI tidak memadai. Peneliti juga mendapatkan 4 ibu (40,0%) yang menyatakan akan menahan rasa nyeri karena harus segera menyusui bayi yang baru lahir, walaupun tubuh masih terasa lelah setelah melahirkan, walaupun masih menjalani proses dijahit, walaupun jumlah kolostrum/ASI tidak memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi ibu dalam perencanaan pemberian IMD masih banyak yang rendah.

## RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil trimester III dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini dalam persalinannya di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang?

## METODE PENELITIAN

Populasi yang di teliti dalam penelitian ini ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa (data April-Juni 2019), sebanyak 39 orang. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan data primer, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada tanggal 8-9 Juli 2019 di peroleh nilai r hasil antara 0,593-0,907. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai r hasil lebih besar dari nilai r tabel (0,444). Artinya semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi adalah valid. Berdasarkan hasil uji cronbach alpha sebesar 0,978. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha lebih besar dari nilai yang disyaratkan (0,60). Artinya semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi adalah reliabel. Untuk mengetahui hasil penelitian, digunakan cara perhitungan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III

Karakteristik	(f)	(%)
Umur		
18-25 th	14	41,2
26-35 th	15	44,1
36-45 th	5	14,7
Pendidikan		
SD	4	11,8
SMP	9	26,5
SMA	20	58,8
PT	1	2,9
Pekerjaan		
IRT	26	76,5
swasta	6	17,6
wiraswasta	2	5,9
Kehamilan		
primigravida	16	47,1
multigravida	18	52,9
Tempat ANC		
BPM	32	94,1
puskesmas	1	2,9
rumah sakit	1	2,9
BPM	32	94,1

Kelas ibu hamil		
tidak ikut	11	32,4
ikut	23	67,6

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (44,1%), sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (58,8%), sebagian besar ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang (76,5%), sebagian besar multigravida yaitu sebanyak 18 orang (52,9%), sebagian besar melakukan ANC di BPM yaitu sebanyak 32 orang (94,1%) dan sebagian besar mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 23 orang (67,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik

Umur kehamilan	(f)	(%)
28-32 minggu	16	46,9
33-36 minggu	11	32,4
>. 36 minggu	20	58,7
Jumlah	34	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar mempunyai umur kehamilan lebih dari 36 minggu yaitu sebanyak 20 orang (58,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III

Frekuensi ANC	(f)	(%)
1-4 kali	10	29,4
>. 4 kali	24	70,7
Jumlah	34	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar frekuensi ANC lebih dari 4 kali yaitu sebanyak 24 orang (70,7%).

## B. Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil Trimester III

Motivasi	(f)	(%)
Rendah	6	17,6
Tinggi	28	82,4
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 28 orang (82,4%).

### C. Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan IMD dalam Persalinannya Berdasarkan Kebutuhan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi IMD dalam Persalinannya Berdasarkan Kebutuhan

Kebutuhan	(f)	(%)
Rendah	11	32,4
Tinggi	23	67,6
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan IMD dalam persalinannya berdasarkan kebutuhan sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 23 orang (67,6%).

### D. Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan IMD dalam Persalinannya Berdasarkan Gambaran

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Harapan

Harapan	(f)	(%)
Rendah	14	41,2
Tinggi	20	58,8
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan IMD dalam persalinannya berdasarkan harapan sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 20 orang (58,8%).

### E. Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan IMD dalam Persalinannya Berdasarkan Minat

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Minat

Minat	(f)	(%)
Rendah	14	41,2
Tinggi	20	58,8
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya berdasarkan minat sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 20 orang (58,8%).

### F. Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	(f)	(%)
Rendah	18	52,9
Tinggi	16	47,1
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar kategori rendah yaitu sebanyak 18 orang (52,9%).

### G. Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya Berdasarkan Lingkungan

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Lingkungan

Lingkungan	(f)	(%)
Rendah	20	58,8
Tinggi	14	41,2
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya berdasarkan lingkungan sebagian besar kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang (58,8%).

### H. Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya Berdasarkan Imbalan

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Imbalan

Imbalan	(f)	(%)
Rendah	20	58,8
Tinggi	14	41,2
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya berdasarkan imbalan sebagian besar kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang (58,8%).

## PEMBAHASAN

### I. Gambaran Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 28 orang (82,4%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang menyatakan setuju melakukan IMD demi masa depan anak (90,4%), menyatakan setuju melakukan IMD untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi saya (91,2%) dan menyatakan setuju melakukan IMD karena sudah menjadi tanggung jawab sebagai ibu (89,7%).

Penelitian ini didukung oleh Aryani (2011) menunjukkan motivasi ibu dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh ibu postpartum di BPS Umu Hani Kasongan Bantul Yogyakarta sebagian besar kategori tinggi (72,0%). Demikian pula dengan penelitian Maisarah (2013) yang menunjukkan motivasi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebagian besar kategori baik yaitu untuk motivasi intrinsik (75,0%) dan motivasi ekstrinsik (75,0%). Penelitian maisarah juga menunjukkan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu adalah tingkat pendidikan ( $P\text{-value} = 0,049$ ).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden yang mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya kategori tinggi sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (64,3%) lebih banyak dari pada yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 orang (3,6%), berpendidikan SMP yaitu sebanyak 6 orang (21,4%) dan yang berpendidikan SD yaitu

sebanyak 3 orang (10,7%). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa responden yang berpendidikan tinggi mempunyai motivasi yang lebih tinggi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya.

Penelitian Karim (2018) di antara 249 ibu yang diamati, 67% mulai menyusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran di fasilitas kesehatan dan waktu median untuk memulai menyusui adalah 38 menit. Penelitian Lange (2017), menunjukkan 95% ibu yang melahirkan di masa studi dan daerah memberikan informasi dalam survei. Tingkat inisiasi menyusui adalah 88,4%. Penelitian Gami (2013), pada kelompok A (kelompok konseling) 58% wanita memulai menyusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran sedangkan pada kelompok kontrol (tanpa konseling) 32% wanita melakukan inisiasi dini. Penelitian Girish, et.,al, (2013), menunjukkan kegagalan menyusui eksklusif terjadi pada 8,1%. Sahin (2018), dukungan menyusui adalah faktor-faktor yang secara positif mempengaruhi motivasi menyusui.

#### **J. Gambaran Kebutuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya**

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai kebutuhan dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 23 orang (67,6%) lebih banyak dari pada kategori rendah yaitu sebanyak 11 orang (32,4%). Pemberian ASI secara dini juga membiasakan bayi agar terbiasa mengkonsumsi ASI untuk pertumbuhan dan perkembangannya, sebab untuk ASI merupakan makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi yang didalam ASI mengandung unsur-unsur gizi lengkap yang diperlukan bayi dalam pertumbuhan dan perkembangannya kelak (Saleha, 2009).

Kebutuhan merupakan suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara satu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila seseorang kebutuhannya tidak terpenuhi maka seseorang tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi agar seseorang tersebut akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai bentuk dari rasa puasnya. Kebutuhan merupakan fundamen yang mendasari perilaku seseorang. Karena tidak mungkin memahami perilaku tanpa mengerti kebutuhannya (Maslow, 2013).

#### **K. Gambaran Harapan Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya**

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai harapan dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 20 orang (58,8%). Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan, misalnya seorang ibu yang memberikan ASI pada bayinya dengan harapan kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dan bayi keadaan sehat (Taufik, 2012).

#### **L. Gambaran Minat Ibu Hamil Trimester III dalam Merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya**

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai minat dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori

tinggi yaitu sebanyak 20 orang (58,8%). Minat adalah keinginan yang tumbuh dari dalam individu untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam mencapai satu tujuan, misalnya seorang ibu yang memberikan ASI pada bayinya tanpa ada paksaan dari siapapun (Taufik, 2012).

Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawati D, (2009) bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat seseorang dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun bayinya. Minat merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan berfungsi sebagai pendorong dalam berbuat sesuatu yang akan terlihat pada indikator “dorongan dari dalam”, “rasa senang”, “memberi perhatian”, dan “berperan serta dalam kegiatan”. Untuk itu pengetahuan seseorang besar pengaruhnya terhadap minat melakukan IMD (Yustina, 2016).

#### **M. Gambaran Dukungan Keluarga Ibu Hamil Trimester III dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya**

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai dukungan keluarga dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori rendah yaitu sebanyak 18 orang (52,9%). Dukungan dan dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi bayinya misalnya dalam pemberian ASI eksklusif. Dorongan positif yang diperoleh ibu, akan menimbulkan kebiasaan yang baik pula, karena dalam pemberian ASI eksklusif bayi akan memperoleh semua nutrisi yang sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat untuk daya tahan tubuh maupun kecerdasan otak bayi (Taufik, 2012).

Dukungan sosial mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga. Dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ginting, 2012). Ibu menyusui memerlukan dukungan baik secara informasional, maupun emosional dari keluarganya dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini. Keluarga salah satu faktor keberhasilan atau kegagalan menyusui karena dukungan keluarga akan meningkatkan rasa percaya diri ibu. Keluarga juga berperan dalam menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya penelitian dari Adiesti (2017), menunjukkan keluarga yang mendukung dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini di BPS Sri Sulasmia, SST Kabupaten Madiun sebesar 57,1%. Penelitian Wardhani (2018) juga menunjukkan dukungan suami pada saat inisiasi menyusui dini sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 53,3%.

#### **N. Gambaran Lingkungan Ibu Hamil Trimester III dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya**

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai lingkungan dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang (58,8%). Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dalam konteks

pemberian ASI, seorang ibu akan memberikan ASI pada bayinya karena pengaruh dari lingkungan yang selalu menerapkan ASI eksklusif pada bayi mereka (Taufik, 2012).

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada disekitar individu baik secara fisik, biologis maupun sosial (Notoatmodjo, 2010). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu menyusui yang masih dalam tahap perkembangannya pada usia remaja dalam pemberian ASI. Lingkungan yang tidak mendukung dan kurang kondusif akan membuat stres bertambah. Secara fisik misalnya penataan rumah, konstruksi bentuk bangunan akan meningkatkan ataupun mengurangi stres dan secara biologis lingkungan ini tidak mengganggu kenyamanan yang dapat memicu stres, sedangkan lingkungan sosial salah satunya adalah keluarga.

#### **O. Gambaran Imbalan Ibu Hamil Trimester III dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Persalinannya**

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III mempunyai lingkungan dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang (58,8%). Harapan merupakan istilah yang telah banyak dideskripsikan oleh para ahli dalam bidang psikologi Harapan sebagai emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (J. Lopez, 2009).

Harapan yang ditanamkan dalam suatu kehidupan individu memiliki beberapa aspek. Menurut Snyder (2000), komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan diantaranya adalah tujuan. Tujuan adalah sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Menurut Averill dkk (dalam Snyder, 2010), tujuan menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu. Tujuan harus cukup bernilai agar dapat mencapai pemikiran sadar. Tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang, namun tujuan harus cukup bernilai untuk mengaktifkan pemikiran yang disadari. Dengan kata lain, tujuan harus memiliki kemungkinan untuk dicapai tetapi juga mengandung beberapa ketidakpastian. Pada suatu akhir dari kontinum kepastian, kepastian yang absolut adalah tujuan dengan tingkat kemungkinan pencapaian 100%, tujuan seperti ini tidak memerlukan harapan.

### **PENUTUP**

Ibu hamil trimester III mempunyai motivasi dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam persalinannya sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 23 orang (67,4%), dimana mempunyai kebutuhan kategori tinggi (67,6%), harapan kategori tinggi (58,8%), minat kategori tinggi (58,8%), dukungan keluarga kategori rendah (52,9%), lingkungan kategori rendah (58,8%), imbalan kategori rendah (58,8%), Motivasi ibu hamil hamil trimester III yang tinggi disebabkan oleh kebutuhan ibu yang tinggi untuk merencanakan Inisiasi Menyusu Dini dalam persalinannya (78,6%).

Sebaiknya ibu hamil hamil trimester III meningkatkan minat dalam merencanakan Inisiasi Menyusu Dini dalam persalinannya dengan meningkatkan pemahaman akan penting IMD dengan aktif melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan yang berkompeten, aktif mengikuti kelas ibu hamil ataupun aktif melakukan pemeriksaan dalam kehamilan sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

## REFERENSI

- A. Wawan dan M.Dewi. (2011). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Anurogo Dito dr. Dan Ari Wulandari. (2011). *Nyeri Haid*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bahari Hamid. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta : Buku Biru
- Dinkes Jateng. (2013). *Angka Kejadian Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi*. Semarang
- Kumalasari Intan dan Iwan Andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran Eny. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Laila Najmi Nur. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*. Jogjakarta : Buku Biru
- Lianawati, iis. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi*
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Karim, 2018. Initiation of breastfeeding within one hour of birth and its determinants among normal vaginal deliveries at primary and secondary health facilities in Bangladesh: A case-observation study. *Journal List. PLoS One v.13(8); 2018. PMC6095597.*
- Lange, 2017. Breastfeeding motivation in Pomerania: Survey of neonates in Pomerania (SNiP-Study). *Journal List. Int Breastfeed J. v.12; 2016. PMC5217157.*
- Gami, 2013. To Study the Effect of Counseling on Early Initiation of Breast Feeding in the First Hour of Life. *Global Journal of Medical research Gynecology and Obstetrics Volume 13 Issue 2 Version 1.0 Year 2013.*
- Girish, Mujawar, daNdGe, Pazare, GaiKwad, 2013. Exclusive Breast-feeding: Is Motivation the Only Issue? *Indian journal of clinical Practice. Vol. 24, No. 3, August 2013.*
- Berrak Mizrak Sahin, Nebahat Ozerdogan, Kazım Ozdamar & Elif Gursoy, 2018. Factors affecting breastfeeding motivation in primiparous mothers: An application of breastfeeding motivation scale based on self-determination theory. *Journal Health Care for Women International Volume 40, 2019 - Issue 6.*